

**Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Daun Bakung (*Crynum Asiaticum L*)  
Dalam Meredakan Rematik Pada Persendian Lansia Di Desa Ujung Gurap**

Nurul Hidayah Nasution<sup>1</sup>, Sukhri Herianto Ritonga<sup>2</sup>, Nurlaila<sup>3</sup>, Abdul Rahim Dalimunthe<sup>4</sup>, Nova Khairani Harahap<sup>5</sup>, Della Yusra Simamora<sup>5</sup>, Soleman Jufri<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kewirausahaan Program Sarjana

<sup>4</sup>Kepala Desa Ujung Gurap, Kelurahan Batunadua

<sup>5</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

<sup>6</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

([nurulhidayah.nasution09@gmail.com](mailto:nurulhidayah.nasution09@gmail.com))

**ABSTRAK**

Masyarakat modern tidak mempunyai banyak waktu dan istirahat yang cukup. Tingginya tuntutan pekerjaan dan terbatasnya waktu membuat mereka terjebak dalam stres. Akibatnya, banyak orang mengalami berbagai gangguan kesehatan. Salah satu penyakit tersebut adalah rematik. Rematik atau *Arthritis reumatoid* adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan nyeri, bengkak, dan sensasi terbakar pada persendian. Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian Masyarakat sehingga lansia dapat sehat, mandiri, aktif dan produktif. Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti kepala desa, kader lansia dan masyarakat terutama lansia. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi, demonstrasi pemanfaatan dan penggunaan daun bakung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi, demonstrasi, pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet, buku panduan dan slide ppt. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam mempraktikkan penggunaan daun bakung serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pemanfaatannya. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan dalam mempraktikkan penggunaan daun bakung dalam meredakan nyeri rematik pada lansia di Desa Ujung Gurap berhasil dilaksanakan.

Kata kunci : daun bakung, rematik, lansia

**ABSTRACT**

*Modern society does not have much time and adequate rest. The high demands of work and limited time make them trapped in stress. As a result, many people experience various health problems. One of these diseases is rheumatism. Rheumatism or rheumatoid arthritis is a condition that can cause pain, swelling and a burning sensation in the joints. This activity has the benefit of increasing community knowledge and skills in the hope of creating community independence so that the elderly can be healthy, independent, active and productive. This activity uses a participatory model that involves community components such as village heads, elderly cadres and the community, especially the elderly. The number of participants was 30 people. The location*

*of this community service was carried out in the Ujung Gurap Village Hall, Padangsidempuan Batunadua District, Padangsidempuan City. This type of service is health promotion by providing information, demonstrating the use and use of lily leaves. The methods used in this activity include providing information, demonstrations, training, discussions and questions and answers. The media used in this activity are leaflets, guidebooks and ppt slides. The final result that can be seen from this training activity is that the majority of people are able to know the materials and tools needed to practice using daffodil leaves and know exactly the steps needed in the process of using them. The community looked orderly and in accordance with what was directed by the team in this activity. The activity of practicing the use of lily leaves to relieve rheumatic pain in the elderly in Ujung Gurap Village was successfully carried out.*

*Key words: lily leaves, rheumatism, elderly*

## PENDAHULUAN

Masyarakat modern tidak mempunyai banyak waktu dan istirahat yang cukup. Tingginya tuntutan pekerjaan dan terbatasnya waktu membuat mereka terjebak dalam stres. Akibatnya, banyak orang mengalami berbagai gangguan kesehatan. Salah satu penyakit tersebut adalah rematik. Rematik atau *Arthritis reumatoid* adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan nyeri, bengkak, dan sensasi terbakar pada persendian.

Penyebab RA belum diketahui secara pasti, namun diketahui kejadiannya disebabkan oleh interaksi antara faktor genetik (endogen) dan lingkungan (eksogen). Interaksi ini menginduksi rangkaian proses kekebalan yang mungkin dimulai beberapa tahun sebelum timbulnya gejala klinis (Gibofsky, 2015).

Prevalensi dan insiden penyakit ini bervariasi antara populasi satu dengan lainnya. Wanita memiliki risiko 2-3 kali lebih

tinggi terkena AR dibanding laki-laki. Kejadian akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia namun tidak ada perbedaan secara statistik kasus pada wanita dan laki-laki di atas usia 70 tahun. Insidensi kasus tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun (Safiri, *et.al*, 2019).

Manifestasi klinis yang khas dari AR adalah poliartritis simetris dengan distribusi sendi yang terlibat berdasarkan keseringannya yaitu sendi pergelangan dan jari tangan (75-95%), sternoklavikular dan manubriosternal (70%), siku (40-61%), bahu (55%), pinggul (40%), krikioaritenoid (26-86%), vertebra (17-88%), kaki dan pergelangan kaki (13-90%) dan temporomandibular (4.7-84%) (Hochberg, *et.al*, 2009 ; Aletaha, *et.al*, 2010 ; Shah, *et.al*, 2018).

Dampak jangka panjang dari AR adalah terjadinya kerusakan sendi dan disabilitas yang banyak mengenai penduduk pada usia

produktif sehingga memberi dampak sosial dan ekonomi yang besar. Disabilitas ditemukan pada sekitar 60% pasien AR4 , sehingga berdampak pasien tidak dapat bekerja, setelah 10 tahun timbulnya gejala. Data mortalitas pada pasien AR juga didapatkan peningkatan secara signifikan, dengan angka harapan hidup berkurang dengan rata-rata 7 tahun untuk laki-laki dan 3 tahun pada wanita dibandingkan dengan populasi normal sehingga Upaya pengobatan sangat perlu untuk dilakukan.

Pengobatan dapat dilakukan secara farmakologi & non farmakologi. Salah satu cara yang dapat dilakukan secara non farmakologi adalah memanfaatkan daun bakung (*Crynum Asiaticum L*). *Crinum Asiaticum L* adalah kelompok tanaman tropis dan subtropis yang tersebar di beberapa bagian negara di dunia, terutama di Afrika, Asia, Australia, Amerika dan Indonesia yang dikenal dengan Bakung putih. Beberapa bagian dari tanaman bakung putih yang biasa digunakan untuk terapi adalah bagian daun, akar, umbi dan bunga. Bunga bakung berkembangbiak secara aseksual dengan umbi, tinggi 0,5 – 1,25 m, jenis daun memanjang, jenis akar serabut.

Bakung putih memiliki aktivitas farmakologi untuk pengobatan nyeri, bisul, sakit telinga, arthritis, penyakit kulit (kusta),

batuk dan pilek, muntah, obat cacing (antihelmentik), disuria, poliuria, gangguan usus, gangguan tenggorokan, sakit perut, diskrasia, flatulensi, dan demam (Uddin *et.al.*, 2012).

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi dalam konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subyek Pembangunan sehingga sangat efektif apabila Masyarakat ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti lurah, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah lansia di Desa Ujung Gurap. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun bakung dalam meredakan rematik pada lansia melalui pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat

dengan harapan dapat menciptakan kemandirian Masyarakat sehingga lansia dapat sehat, mandiri, aktif dan produktif.

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi, demonstrasi pemanfaatan dan penggunaan daun bakung. Materi yang disampaikan mengenai penyakit rematik dan daun bakung serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat melalui pelatihan ini yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar dalam rumah tangga.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daun bakung dan minyak kelapa. Sementara alat yang digunakan adalah pisau / gunting, kompor portable, serbet / handuk kecil, tali plastic/alat yang digunakan untuk mengikat daun bakung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi, demonstrasi, pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet, buku panduan dan slide ppt.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai

ketua tim, Ns. Sukhri Herianto, S.Kep, M.Kep dan Nurlaila sebagai anggota tim serta Nova Khairani Harahap dan Della Yusra Simamora sebagai anggota tim mahasiswa.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Survey Lokasi

Tahapan ini dilakukan dalam rangka pengamatan lokasi pelaksanaan kegiatan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Ujung Gurap dan kader lansia di Desa Ujung Gurap.

2. Perizinan administrasi

Tahapan ini dilakukan melalui koordinasi tim dengan Kepala Desa Ujung Gurap. Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada kepala desa dan menyampaikan tujuan kegiatan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

3. Sosialisasi program dan pemahaman awal

Tahapan ini dilakukan dengan mengajak kader lansia sebagai Langkah awal persamaan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Memberikan pelatihan penggunaan daun baku dengan cara demonstrasi

Tahapan ini dilakukan dengan mengajak Masyarakat terutama lansia dan kader lansia dalam pelaksanaan kegiatan.

5. Pelatihan langsung menggunakan daun bakung
6. Monitoring dan Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim, Ns. Sukhri Herianto, S.Kep, M.Kep dan Nurlaila sebagai anggota tim serta Nova Khairani Harahap dan Della Yusra Simamora sebagai anggota tim mahasiswa.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun bakung dalam meredakan rematik pada lansia melalui pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian Masyarakat sehingga lansia dapat sehat, mandiri, aktif dan produktif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi, demonstrasi, pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet, buku panduan dan slide ppt.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daun bakung dan minyak kelapa. Sementara alat yang digunakan adalah pisau / gunting, kompor portable, serbet / handuk kecil, tali plastic/alat yang digunakan untuk mengikat daun bakung.

Prosedur yang dilakukan yaitu :

1. Petik daun bakung segar, sekitar 2-3 helai atau sesuai kebutuhan
2. Cuci bersih dan keringkan
3. Oleskan minyak kelapa atau minyak wijen atau minyak kutus kutus
4. Panaskan diatas api kecil hingga layu, tetapi tidak sampai hitam
5. Tempelkan atau balut daun pada bagian sendi yang nyeri kemudian ikat agar tidak terlepas
6. Dilakukan rutin setiap hari, diganti minimal 2 kali sehari

Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan Masyarakat terutama lansia di Aula Desa Ujung Gurap. Ketua tim memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan

penyuluhan yang dilakukan. Anggota tim memberikan informasi mengenai penyakit rematik. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan penggunaan daun bakung.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan ini adalah sebagian besar masyarakat lansia dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam pemanfaatan daun bakung sebagai upaya untuk meredakan nyeri rematik serta mengetahui secara pasti Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses pemanfaatannya.

Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan daun bakung (*Crynum Asiaticum L*) dalam meredakan rematik pada persendian lansia Di Desa Ujung Gurap berhasil dilaksanakan. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan kerampilan Masyarakat dalam pemanfaatan daun bakung.

*Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah penyakit autoimun yang etiologinya belum diketahui dan ditandai oleh sinovitis erosif

yang simetris dan pada beberapa kasus disertai keterlibatan jaringan ekstraartikular (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014).

Pengobatan secara herbal saat ini sedang dilakukan untuk menjadi alternatif dalam penanganan RA. Salah satunya adalah dengan menggunakan daun bakung (*Crynum asiaticum L.*), daun sirsak, daun salam, seledri, thyme, chamomile, borage, lavender, jahe, jahe merah, kunyit, kuyit putih, temulawak, kayu manis, cengkeh, pegagan, rumput bolong, kumis kucing, adas, bawang merah, daun secang, sidaguri, daun sukun.

Beberapa bagian dari tanaman bakung (*Crynum asiaticum L.*) yang biasa digunakan untuk terapi adalah bagian daun, akar, umbi, bunga. Masing masing dapat digunakan dalam bentuk kering (simplisia) atau masih dalam keadaan segar.

Ekstrak etanol daun bakung (*Crynum asiaticum L.*) Ekstrak etanol daun bakung mengandung metabolit sekunder alkaloid, flavonoid, saponin, triterpenoid dan Steroid (Mentari & Hidayah, 2020). Kandungan daun bakung menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih, dkk (2022) menyatakan bahwa daun bakung mengandung alkaloid, steroid, flavonoid, saponin dan triterpenoid yang bermanfaat sebagai anti inflamasi pada rematik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan penggunaan daun bakung untuk meredakan nyeri rematik.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam mempraktikkan penggunaan daun bakung serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pemanfaatannya. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan dalam mempraktikkan penggunaan daun bakung dalam meredakan nyeri rematik pada lansia di Desa Ujung Gurap berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dengan tujuan untuk meremajakan kembali prosesnya dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada kelurahan atau desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat

lebih mengetahui dan dapat mempraktikkan penggunaan daun bakung dalam meredakan nyeri rematik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas bantuan pendanaan Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat BIMA.
2. Perangkat Desa, Kader dan Masyarakat Lansia Desa Ujung Gurap yang begitu semangat dan antusias dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

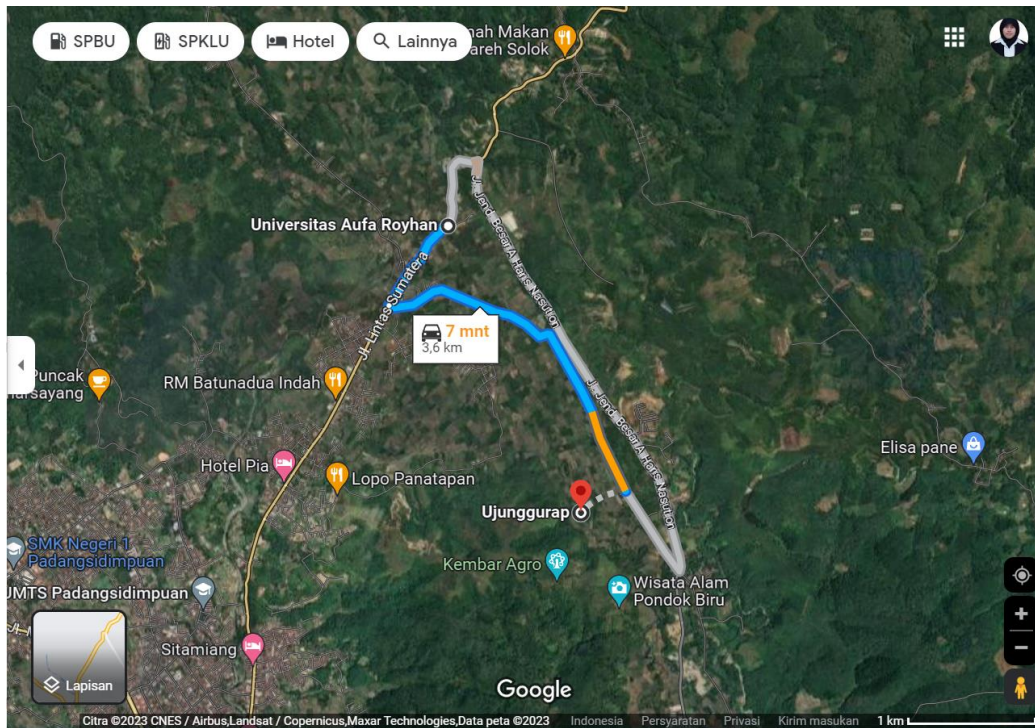
## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aletaha D, Neogi T, Silman AJ, Funovits J, Felson DT, Bingham CO, et al. 2010. *Arthritis & Rheumatism*. 62(9):2569–81
- Cahyaningsih E, Dewi NLKAA, Udayani NNW, Dwipayanti NKS, Megawati F. 2022. Efektivitas Pengobatan Tanaman Herbal dan Terapi Tradisional Untuk Penyakit Tulang dan Persendian. *USHADA : Jurnal; Integrasi Obat Tradisional*. 2(1). 51 – 64.
- Gibofsky A. 2012. Overview of Epidemiology, Pathophysiology, and

- Diagnosis of Rheumatoid Arthritis.  
Am J Manag Care. 18(13):295 – 302.
- Hochberg MC, Silman AJ, Smolen JS, Weinblatt ME, Weisman MH. 2009. Rheumatoid Arthritis. 1th ed. Philadelphia: Mosby Elsevier.
- Safiri S, Kolahi AA, Hoy D, Smith E, Bettampadi D, Mansournia MA, et al. 2019. Global, regional and national burden of rheumatoid arthritis 1990-2017: a systematic analysis of the Global Burden of Disease study 2017. Ann Rheum Dis. 78(11):1463 – 71.
- Shah A, Clair E. Rheumatoid Arthritis. In: Kasper D, Longo D, Fauci A, Hauser S, Joseph L, editors. 2018. Harrison's Principles of Internal Medicine. 20th ed. New York: McGraw-Hill; p. 2527–40.
- Uddin, Zia. Md, Talha Bin Emrana. 2012. Anti Inflammatory and Antioxidant Activity of Leaf Extract of *Crinum asiaticum*. Department of Pharmacy, State University of Bangladesh.



### PETA LOKASI MITRA



### DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Pengumpulan Masyarakat yang dibantu oleh perangkat desa





**Gambar 2 Penjelasan materi terkait rematik dan dampaknya**



**Gambar 3 Penjelasan manfaat daun bakung dalam bidang Kesehatan**



**Gambar 4 Demonstrasi penggunaan daun bakung**



**Gambar 5 Mempraktikkan cara penggunaan daun bakung**